



Journal of Human And Education
Volume 4, No. 3, Tahun 2024, pp 483-489
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pendampingan Pembelajaran Dengan Metode Kooperatif *Jigsaw* Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Mushala Teladan Ampang

Amertya Azahra¹, Martin Kustati², Nana Sepriyanti³

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang^{1,2,3}

Email: amertyaazahra12@gmail.com¹, martinkustati@uinib.ac.id², nanasepriyanti@uinib.ac.id³

Abstrak

Tujuan pendampingan pembelajaran dengan metode *jigsaw* ini adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran di TPQ Mushala Teladan Ampang, kota Padang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *Participatory Action Research* (PAR) dengan langkah-langkah, pendidik membagi peserta didik menjadi 4-6 kelompok, guru memberikan materi yang berbeda kepada setiap kelompok, kelompok mengutus 1 orang pemimpin dan masing-masing anggota harus menguasai dan memahami materi yang diberikan oleh guru, setelah memahami maka masing-masing kelompok harus menjelaskan materi yang diberikan oleh guru kepada kelompok lain dan kelompok penyimak harus memberikan pertanyaan kepada kelompok pemateri, kelompok pemateri menjawab pertanyaan dari kelompok penanya, setelah semuanya selesai maka dilakukan evaluasi oleh guru terhadap pembelajaran dengan metode *jigsaw* ini. Metode *Jigsaw* merupakan salah satu metode dalam pembelajaran yang mana mengajarkan siswa bertanggung jawab pada tugas masing-masing dan mengajarkan pada anggota kelompok lainnya, sehingga mampu memahami materi pelajaran secara berkelompok. Hasil dari pengabdian ini (1) siswa lebih paham terkait materi yang telah diajarkan dan antusias siswa yang meningkat dalam pembelajaran, metode ini siswa dituntut terlebih dahulu untuk memahami materi sebelum dijelaskan kepada kelompok lain, karena masing-masing siswa akan mendapatkan giliran untuk menjelaskan kepada kelompok lainnya. (2) meningkatkan kerja sama dan tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran yang mana mereka lebih menitik beratkan untuk berdiskusi dalam kelompoknya.

Kata Kunci: Pendampingan Belajar Siswa; Metode kooperatif *jigsaw*; Taman Pendidikan Al-Qur'an

Abstract

The aim of assisting learning using the *jigsaw* method is to improve students' ability to understand learning at the TPQ Mushala Teladan Ampang, Padang city. The research method used is the *Participatory Action Research* (PAR) method with steps, the educator divides students into 4-6 groups, the teacher provides different material to each group, the group sends 1 leader and each member must master and understand material given by the teacher, after understanding each group must explain the material given by the teacher to other groups and the listening group must ask questions to the speaker group, the speaker group answers questions from the questioner group, after everything is finished then an evaluation is carried out by the teacher on learning with this *jigsaw* method. The *Jigsaw* method is a learning method which teaches students to be responsible for their respective tasks and teaches other group members, so that they are able to understand the lesson material as a group. The results of this service are (1) students understand more about the material that has been taught and student enthusiasm increases in learning. This method requires students to first understand the material before explaining it to other groups, because each student will have a turn to explain to the group. other. (2) increasing students' cooperation and responsibility in learning where they focus more on discussing in their groups.

Copyright: Amertya Azahra, Martin Kustati, Nana Sepriyanti

Keywords: *Student Learning Assistance; Jigsaw cooperative method; Al-Qur'an Education Park*

PENDAHULUAN

Pendidikan dipandang sebagai proses belajar sepanjang hayat manusia, pendidikan bukan hanya didapatkan pada instransi formal dan non-formal saja namun juga pada informal yang paling utama yaitu keluarga dan lingkungan sekitar yang menentukan kemajuan pendidikan pada peserta didik. Pada era 5.0 saat ini kemajuan teknologi semakin pesat dan meluas mengakibatkan pendidikan juga harus bisa menyesuaikan dengan tuntutan perubahan zaman bahkan pendidikan saat ini sangat maju dibandingkan zaman sebelumnya. Pendidikan tak lepas dari proses belajar mengajar di dalamnya yang mana adanya guru dan peserta didik yang ikut andil pada pelaksanaan pembelajaran.

Banyaknya instansi pendidikan formal yang ada saat ini mengakibatkan peserta didik harus dapat bersaing dengan semaksimal mungkin, peserta didik bukan hanya mendapatkan pendidikan dari sekolah saja namun juga bisa mendapatkan pendidikan non-formal dari luar sekolah seperti TPA/TPQ terutama untuk peserta didik yang beragama Islam, TPQ mempunyai peran utama untuk mengajarkan kemampuan membaca serta menulis Al-Qur'an dan juga berperan penting dalam membentuk karakter dan akhlak generasi penerus bangsa (Arista, 2021). TPQ telah menyebar luas di Indonesia namun pada artikel ini membahas salah satu TPQ yang berada di Sumatera Barat khususnya di kota Padang yaitu TPQ Mushala Teladan Ampang, yang berada di kelurahan Ampang, karang ganting, provinsi Sumatera Barat TPQ ini memiliki akreditasi A (unggul) yang siswanya berjumlah 80 orang dan pendidik berjumlah 7 orang.

TPQ atau taman pendidikan Alquran sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak-anak usia SD (7-12 tahun), yang menjadikan santri mampu membaca Al Qur'an dengan benar sebagai target utama (Muttaqin, 2021). Bukan hanya itu pada TPQ juga diajarkan materi terkait Fiqih, Akidah Akhlak dan Sejarah Islam yang diajarkan oleh ustad dan ustazah, posisi pendidik dalam pelaksanaan pendidikan berada pada garis terdepan. Keberadaan guru dan kesiapannya menjalankan tugas sebagai pendidik sangat menentukan bagi terselenggaranya suatu proses pendidikan (Aziz, 2015). Pendidik pada TPQ tidak boleh ketinggalan untuk mengembangkan model dan metode pembelajaran yang beragam yang mana model dan metode merupakan hal yang penting dalam meningkatkan kemampuan dan pemahaman peserta didik.

Hasil survey di TPQ Mushala Teladan Ampang, didapatkan bahwa peserta didik tidak fokus saat pembelajaran berlangsung dan pendidik masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, menyebabkan banyaknya peserta didik bermain-main dan keluar masuk saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil survey tersebut maka dilakukan pendampingan di TPQ Mushala Teladan Ampang dengan menggunakan metode kooperatif jigsaw. Tujuan dari pendampingan ini agar pendidik dapat menerapkan metode yang telah diajarkan saat pendampingan kepada peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran di TPQ Mushala Teladan Ampang.

Pendampingan ini menerapkan metode pembelajaran jigsaw yang merupakan metode dari pembelajaran kooperatif didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain yang membuat siswa aktif mendengarkan materi yang dipelajari dan mampu memberi pengajaran pada kelompok lainnya, menjadikan siswa bertanggung jawab dan menerima pengetahuan dari kelompok baru serta menyampaikannya kepada kelompoknya (Kusuma, 2018). Tujuan dari pendampingan ini untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran di TPQ Mushala Teladan Ampang, kota Padang dan membantu pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran terbaru.

Metode pembelajaran jigsaw memiliki kelebihan yaitu: 1) Meningkatkan kemampuan diri tiap individu peserta didik. 2) Saling menerima kekurangan terhadap perbedaan individu yang lebih besar. 3) Konflik antar pribadi berkurang. 4) Sikap apatis berkurang. 5) Pemahaman siswa yang lebih mendalam. 6) Motivasi belajar siswa lebih besar. 7) Hasil belajar peserta didik lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. 8) Retensi atau penyimpanan materi pembelajaran lebih lama. 9) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi peserta didik (Almarâ et al., 2018; Arjungsi & Setiowati, 2013; Syafila, 2018).

Hal ini didukung dengan beberapa penelitian jurnal Ani Mardiyah bahwasanya penggunaan metode pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi QS. Al-lahab dan An-Nashr Kelas VIID di MTsN 02 Semarang (Mardiyah, 2015). Didukung juga dengan jurnal Netti Ermi bahwasanya metode jigsaw dapat

mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran sosiologi materi konflik sosial dan hasil belajar siswa yang meningkat di SMA Negeri 4 Pekanbaru (Ermi, 2015). Didukung juga dengan penelitian Asmadi Alsa bahwasanya metode pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan keterampilan hubungan interpersonal dan kerjasama kelompok pada mahasiswa universitas gajah mada (Alsa, 2010).

Dapat dipahami dari beberapa penelitian terdahulu bahwa metode pembelajaran kooperatif jigsaw ini dapat digunakan dalam pendampingan pembelajaran kepada siswa dan memiliki banyak keunggulan diantaranya agar peserta didik termotivasi dalam pembelajaran dan meningkatnya hasil pembelajaran, melihat pada saat di lapangan masih banyak peserta didik yang bermain-main pada saat pembelajaran dan kurang fokus untuk belajar, metode ini sangat bisa membantu pendidik pada saat pembelajaran.

METODE

Metode penelitian dalam pendampingan ini adalah Metode *Participatory Action Research* (PAR), metode ini cocok untuk pendampingan belajar siswa dengan metode kooperatif jigsaw di taman pendidikan al-qur'an mushala teladan ampang, pelaksanaan metode PAR ini ditempuh sesuai dengan spesifikasi kaidah dan prinsip metodenya, yaitu melibatkan partisipasi dari masyarakat (Ali Muhtarom et al., 2018). Pelaksanaan pendampingan dengan metode PAR ini melibatkan semua pihak dalam mengkaji tindakan yang akan dan sedang berlangsung untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik lagi (Hazin et al., n.d.), hal ini sesuai dengan pendampingan pembelajaran yang melibatkan siswa secara menyeluruh dan langsung di lapangan.

Pelaksanaan menggunakan metode PAR memiliki langkah-langkah sebagai berikut:



Gambar 1. Langkah-Langkah Metode PAR (Pendidikan et al., 2010)

NO	Langkah-Langkah	Penjelasan
1	<i>To Know</i> (Mengetahui Kondisi Real Komunitas)	Mengetahui permasalahan yang terjadi melalui wawancara terkait penilaian hasil belajar siswa dan pengamatan secara langsung (observasi)
2	<i>To Understand</i> (Memahami Problem Komunitas)	Terdapat permasalahan yang terjadi di TPQ Mushala Teladan Ampang yang mana pendidik masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional.
3	<i>To Plann</i> (Merencanakan Pemecahan Masalah Komunitas)	Memberikan solusi terkait permasalahan yang terjadi dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif jigsaw.
4	<i>To Act</i> (Melakukan Program Aksi Pemecahan Masalah)	Melakukan pendampingan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw untuk memberi solusi terkait permasalahan.
5	<i>To Change</i> (Membangun Kesadaran untuk perubahan dan keberlanjutan)	Memberikan refleksi atas hasil proses pembelajaran dengan metode kooperatif jigsaw dan metode ini dapat dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran selanjutnya agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat ke arah yang lebih baik.

Table 1 : Langkah-Langkah Metode PAR dan Penjelasan

Copyright: Amertya Azahra, Martin Kustati, Nana Sepriyanti

Berdasarkan langkah-langkah dari metode PAR dan permasalahan yang ada, maka peneliti akan melaksanakan pendampingan belajar siswa dengan metode kooperatif jigsaw di taman pendidikan al-qur'an mushala teladan ampang untuk memberikan solusi dari permasalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilakukan di Mushala Teladan Ampang pada tahun ajaran 2023/2024 pada semester genap dengan melakukan pembinaan kepada peserta didik kelas 3 dan 4 berjumlah 20 orang, pada pengabdian ini peneliti melakukan pembelajaran kepada peserta didik dengan menerapkan metode kooperatif jigsaw setiap siswa bergantung kepada anggota timnya untuk dapat memberikan informasi yang diperlukan supaya dapat berkinerja dengan baik pada saat penilaian (Lubis & Harahap, 2016). Pembinaan ini merupakan aktivitas yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran.

Langkah-langkah pada saat pengabdian yang dilaksanakan di Mushala Teladan Ampang dengan metode Kooperatif Jigsaw dibagi menjadi 4 bagian sesuai dengan metode penelitian:

a. *To Know/Observasi ke Lapangan (Mengetahui Kondisi Real Komunitas)*

Tahap awal dari pendampingan ini peneliti melakukan observasi di TPQ Mushala Teladan Ampang yang berada di kelurahan Ampang Karang Ganting, Padang, Sumatera Barat. Observasi ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui bagaimana proses belajar mengajar dan keadaan peserta didik pada saat pembelajaran. Hasil observasi yang didapatkan saat proses pembelajaran pendidik masih menggunakan metode konvensional berupa ceramah dan hasil pembelajaran yang kurang memuaskan dikarenakan banyaknya peserta didik yang bermain dan keluar masuk saat pembelajaran berlangsung.

Sebuah adigum mengatakan bahwa *al-Thariqat Ahamm Min al-Maddah* (metode jauh lebih penting dibanding materi) adalah sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh peserta didik walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik. (Daud & Abstrak, n.d). kebalikannya jika materi yang diajarkan bagus namun tidak menggunakan metode yang bervariasi maka siswa juga kurang memahaminya, oleh karena itu guru harus menerapkan metode yang tepat karena akan mempengaruhi pencapaian keberhasilan, sementara metode yang tidak tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien (Diana & Rofiki, 2020; Fikri, 2017; Nasution, 2017; Sam, 2016).

Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah atau dapat disebut juga sebagai pendidikan non formal untuk anak-anak, yang mendidik santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya (Shifaul Jannah, n.d.). Namun, pada TPQ bukan hanya mengajarkan tentang baca tulis Al-Qur'an saja tetapi juga mengajarkan tentang akidah akhlak, fiqh, dan sejarah. Oleh karena itu dalam pendampingan ini peneliti memberikan metode yang baru untuk diajarkan kepada siswa di TPQ Mushala Teladan Ampang agar pembelajaran menjadi bervariasi dan menyenangkan.

b. *To Plann (Merencanakan Pemecahan Masalah Komunitas) peneliti melakukan perencanaan bersama pendidik untuk memecahkan masalah yang ada*

Tahap ke dua ini memecahkan permasalahan yang terjadi di lapangan pada saat observasi, setelah melakukan observasi di Mushala Teladan Ampang terdapat permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran, mengingat permasalahan yang terjadi adalah metode pembelajaran yang masih konvensional dan hasil pembelajaran yang kurang memuaskan. Menurut Sumartini untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa, perlu didukung oleh metode pembelajaran yang tepat. (Cahyani & Setyawati, n.d.)

Pada tahap ini peneliti meminta izin terlebih dahulu untuk melakukan pendampingan serta memberikan masukan di TPQ Mushala Teladan Ampang dengan menggunakan metode Kooperatif Jigsaw dan dibantu dengan dorongan pendidik, karena pendidik memiliki tanggung jawab penuh untuk mendidik siswa. (Ramli, 2015) Setelah dilakukan pembahasan terkait metode kooperatif jigsaw, pendidik di TPQ Mushala Teladan Ampang sepakat untuk mengizinkan peneliti untuk memberikan pendampingan kepada siswa di TPQ Mushala Teladan Ampang dengan menggunakan metode kooperatif jigsaw. Tugas guru dan peneliti sebelum diterapkan nya metode ini harus menyiapkan terlebih dahulu materi, soal dan rewerd terhadap

peserta didik setelah melakukan pendampingan, setelah semuanya selesai maka pendampingan dengan metode kooperatif jigsaw dapat diterapkan kepada peserta didik. Pendampingan ini diharapkan agar dapat meningkatkan hasil belajar dan mengenalkan metode yang baru dalam pembelajaran serta meningkatkan antusias peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

c. To Act (Melakukan Program Aksi Pemecahan Masalah)

Tindak lanjut dari tahap pemecahan masalah yang telah diizinkan pendamping memberikan program aksi pendampingan belajar dengan menggunakan metode kooperatif jigsaw yang dilakukan kepada peserta didik berjumlah 20 orang yang merupakan siswa kelas 3 dan 4 yang mengaji di TPQ Mushala Teladan Ampang, namun terdapat 5 peserta didik yang tidak hadir saat pendampingan.

Adapun materi yang dimusyawarahkan oleh pendamping dan pendidik pada tahap perencanaan yang akan diajarkan adalah materi shalat, tahap pertama adalah pendamping memberikan motivasi terlebih dahulu kepada peserta didik dan menyampaikan tujuan dari pendampingan ini, setelah itu pendamping menjelaskan pengertian shalat, dan lainnya dengan berbentuk media papan tulis, siswa menyimak serta mencatat materi yang disampaikan oleh pendamping.

Aksi selanjutnya pendamping membagi siswa menjadi 4 kelompok, yang mana 1 kelompok berjumlah 4 orang, masing-masing kelompok mengutus perwakilan untuk ditugaskan menjelaskan kembali materi yang telah dibagi oleh guru kepada kelompok lain nya guru menyimak peserta didik dan akan memberikan evaluasi di akhir pembelajaran, perwakilan kelompok harus memberikan 1 pertanyaan terkait materi shalat kepada kelompok yang diutus menerangkan materi. Setelah menjelaskan materi kepada kelompok lain masing-masing kelompok mendiskusikan jawaban yang diberikan oleh kelompok penanya dengan berkerja sama dalam kelompok agar dapat mencapai tujuan yang sudah disepakati sebelumnya. Agar tercipta kerjasama yang baik dan efektif dalam kelompok, maka hendaknya peserta didik memberikan jawaban apa yang ia ketahui terkait materi agar suasana kondusif (Arianti et al., 2017) setelah selesai maka perwakilan kelompok menjelaskan kembali jawaban yang telah didiskusikan kepada kelompok penanya. Pada tahap akhir guru memberikan evaluasi pada materi yang belum sepenuhnya peserta didik pahami dan memberikan *reward* berupa permen kepada peserta didik.



Gambar 2: Pelaksanaan Pendampingan dengan Metode Kooperatif Jigsaw

d. To Change (Membangun Kesadaran untuk perubahan dan keberlanjutan)

Pada tahap ini pendamping melakukan refeksi terkait materi yang telah diajarkan yang mana merupakan bentuk introspeksi diri guru terhadap proses belajar mengajar yang telah dilakukan, meliputi perencanaan, keterlaksanaan, dan hasil pembelajaran yang dikelolanya. (Aulia, 2019) Pada tahap refleksi ini pendamping menutup pembelajaran dengan menanyakan kembali materi yang telah diajarkan kepada siswa untuk melihat pemahaman peserta didik terkait materi yang didapatkan dalam proses pendampingan.

Hasil evaluasi untuk proses pelaksanaan pendampingan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif jigsaw ini berpotensi menjadi metode pembelajaran yang menyenangkan yang mana pada saat pendampingan siswa memahami materi dengan sangat

baik serta motivasi dan melatih kerja sama dan kemandirian siswa serta hasil belajar siswa juga meningkat dapat dilihat dari proses siswa saat mendiskusikan materi dalam kelompok dan keseriusan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan oleh pendamping.



Gambar 3: Tahap Refleksi

SIMPULAN

Pembinaan pembelajaran dengan metode kooperatif jigsaw di mushala teladan Ampang ini dilatarbelakangi karena pendidik masih menggunakan metode yang konvensional dalam pembelajaran dan peserta didik yang keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung. Langkah dalam melakukan kegiatan pembinaan pembelajaran adalah dengan observasi ke lapangan yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat dan mengetahui bagaimana proses belajar mengajar dan keadaan peserta didik pada saat pembelajaran. Selanjutnya pada tahap perencanaan, pendamping dan pendidik merancang materi, soal dan reword yang akan diberikan kepada peserta didik. Aksi selanjutnya adalah dengan melakukan pendampingan kepada siswa dengan metode kooperatif jigsaw. Sebagai langkah terakhir, evaluasi untuk proses pelaksanaan kegiatan pembinaan didapatkan bahwa saat pendampingan siswa memahami materi dengan sangat baik serta motivasi dan melatih kerja sama dan kemandirian siswa serta hasil belajar siswa juga meningkat dapat dilihat dari proses siswa saat mendiskusikan materi dalam kelompok dan keseriusan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan oleh pendamping.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pendamping mengucapkan terimakasih kepada pendidik dan peserta didik kelas 3 dan 4 di Mushala Teladan Ampang, Karang Gantiang, Padang Sumatera Barat yang telah memberikan izin dan kerja sama yang baik dalam pelaksanaan pendampingan ini. Penghargaan juga kami sampaikan kepada ketua yang telah mempermudah pendamping dan juga telah menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pada saat pendampingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almarâ, H., Koeswardani, N. F., & Fitriana, V. K. (2018). Metode pembelajaran jigsaw dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa SMP. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 1(1), 160–167.
- Alsa, A. (2010). Pengaruh metode belajar Jigsaw terhadap keterampilan hubungan interpersonal dan kerjasama kelompok pada mahasiswa fakultas psikologi. *Jurnal Psikologi*, 37(2), 165–175.
- Arista, D. (2021). PERAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN. *Al 'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 51–63.
- Arjanggi, R., & Setiowati, E. A. (2013). Meningkatkan belajar berdasar regulasi diri melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. *Makara Seri Sosial Humaniora*, 17(1), 55–63.
- Aziz, D. K. (2015). Profesionalisme Guru TPQ Baitul Jannah. *Jurnal Penelitian Agama*, 16(1), 15–28.
- Diana, E., & Rofiki, M. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Efektif Di Era New Normal. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 3(2), 336–342.
- Ermis, N. (2015). Penggunaan Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sosiologi. *Jurnal Sorot*, 10(1), 19–35.
- Fikri, M. (2017). Konsep Pendidikan Islam; Pendekatan Metode Pengajaran. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 116–128.
- Kusuma, A. W. (2018). Meningkatkan kerjasama siswa dengan metode Jigsaw. *Konselor*, 7(1), 26–30.
- Lubis, N. A., & Harahap, H. (2016). Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. *Jurnal As-Salam*, 1(1), 96–102.
- Mardiyah, A. (2015). Metode Jigsaw Solusi Alternatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2). <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/793>

- Muttaqin, F. (2021). Pembinaan Karakter Religius Santri di TPQ Al-Ansor Kelangdepok Pemalang. *Skripsi UIN Walisongo Semarang*, 1–97.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(01), 9–16.
- Sam, Z. (2016). Metode Pembelajaran Bahasa Arab. *NUKHBATUL'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 2(1), 206–220.
- Syafila, A. F. (2018). Penerapan Metode Jigsaw pada Pelajaran IPA Materi Suhu dan Energi Panas di MI Muhammadiyah Kedung Banteng. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*. <http://eprints.umsida.ac.id/3921/>